

## Pengaruh Teknik *Constant Time Delay* terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini dan Konsentrasi Belajar

Muthmainnah Harahap

Fakultas Ilmu Pendidikan

Pasca Sarjana, Universitas Negeri Padang

[muthmainnahhrp@gmail.com](mailto:muthmainnahhrp@gmail.com)

---

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2022  
Disetujui Januari (2022)  
Dipublikasikan (Januari)  
(2022)

### Keywords:

*constant time delay;*  
*kemampuan membaca;*  
*konsentrasi belajar*

---

### Abstrak

*Membaca merupakan kemampuan penting yang anak miliki sejak usia dini. Metode, strategi dan teknik yang bervariasi menuntut guru menemukan teknik yang lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan anak. Constant Time Delay menjadi teknik yang efektif menggunakan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dan konsentrasi belajar anak. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan instrumen tes. Instrumen diuji dengan uji validitas, uji realibilitas dan analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Konsentrasi belajar anak yang menggunakan teknik constant time delay melalui kartu bergambar lebih tinggi dibandingkan menggunakan teknik konvensional melalui kartu bergambar, yaitu 78% untuk kelas kontrol dan 90% untuk kelas eksperimen. 2) Kemampuan membaca anak menggunakan teknik constant time delay melalui kartu bergambar lebih tinggi dibandingkan menggunakan teknik konvensional melalui kartu bergambar, yaitu 81,25 untuk kelas kontrol dan 88,75 untuk kelas eksperimen. 3) Hasil analisis data  $t_{hitung}$  sebesar 3 dengan  $\alpha$  0,05 ( $t_{tabel} = 2,10092$ ) dengan  $dk = 18$ . Kesimpulan teknik constant time delay berpengaruh untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan kemampuan membaca anak.*

*Kata Kunci: constant time delay; kemampuan membaca; konsentrasi belajar*

### Abstract

*Reading is an important ability that children have since an early age. Methods, strategies and techniques that varied demands of teachers find the technique that is more effective to develop the child's ability. Constant Time Delay to be an effective technique using picture cards in improving the reading ability of the children and the concentration of children's learning. Quantitative research methods with the type of quasi experiments. Data collection techniques using observation sheet and test instruments. Instruments tested with test validity, test realibilitas and data analysis using t-test. The results showed that : 1) the Concentration of children's learning using the technique of constant time delay through the picture cards is higher than using conventional techniques through picture cards, i.e. 78% for the control class and 90% for the experimental class. 2) the reading Ability of the children using the technique of constant time delay through the picture cards is higher than using conventional techniques through picture cards, i.e. to 81.25 to the control class and 88,75 for the experimental class. 3) the Results of the data analysis tcount of 3 with  $\alpha$  of 0.05 ( $t_{table} = 2,10092$ ) with  $df = 18$ . Conclusion the technique of constant time delay effect.*

## **Pendahuluan**

Memasuki abad 21 literasi sudah menjadi hal penting yang segera dikembangkan kepada anak sejak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun (NAEYC, 2004). Sebab Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting untuk membangun kualitas pengalaman anak (Eliza, 2013). Melalui literasi dapat memberikan pengalaman untuk anak mengenai konsep pengetahuan huruf, kesadaran fonologi, pemahaman, kosakata, menulis dan membaca (Justice, L. M., & Sofka, 2013). Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) bahwa tingkat literasi Indonesia pada penelitian di 70 negara berada dalam urutan 62 menandakan bahwa pelaksanaan gerakan literasi nasional harus dimaksimalkan dan sudah seharusnya penanaman literasi dimulai sejak dini khususnya kemampuan membaca dan minat untuk membaca.

Kemampuan membaca sejak dini penting bagi anak karena dengan membaca dapat memenuhi rasa ingin tahu anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi manfaat dalam kehidupan sehari-hari anak (Suryana, 2018). kemampuan membaca harus diajarkan sejak dini dikarenakan kemampuan anak sejak dini berada pada puncaknya dan lebih mudah menyerap informasi daripada anak-anak yang ketika mulai belajar sudah mengalami frustrasi, serta membaca sejak dini cenderung lebih mudah mengerti, membaca lebih cepat dan penuh pemahaman dari pada anak yang tidak belajar membaca sejak dini. Perkembangan membaca membantu anak-anak membangun konteks membaca yang mendasar melalui berbagai rangsangan sensorik, sehingga memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif (Holt, 2005)

Berdasarkan hasil observasi di Raudhatul Athfal Iththihadul Wathoniyah Kota Padangsidempuan bahwa kemampuan membaca anak sangat kurang dan konsentrasi belajar anak juga tidak optimal. Terlihat saat guru mengenalkan huruf menggunakan teknik konvensional, beberapa anak terkadang menoleh ke kanan kiri dan juga sesekali diam tak menjawab yang guru tanyakan. Temuan selanjutnya anak seperti memiliki tatapan kosong saat guru menjelaskan di depan kelas. Melalui observasi tersebut tidak semua murid tertarik dengan teknik konvensional yang membuat anak mudah bosan. Temuan pada kemampuan membaca anak yaitu beberapa anak baru mengenal huruf vokal, sedangkan huruf konsonan anak belum mengetahui semuanya dari wawancara

peneliti dengan guru hanya sekitar 3 orang anak dari seluruh siswa yang mampu membaca kata dengan benar.

Berdasarkan temuan peneliti sudah seharusnya melakukan inovasi dalam pembelajaran yaitu penggunaan teknik *constant time delay* untuk menstimulasi kemampuan membaca dan konsentrasi belajar anak. Sebab keunggulan dari menggunakan teknik *constant time delay* yaitu anak cepat dalam mengucapkan huruf, mengenal huruf, membaca kata, menulis ejaan sebuah kata ataupun kegiatan yang menggunakan instruksi untuk melatih keterampilan anak (Collins, 2012; Neitzel, J., & Wolery, 2009). Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat seberapa besar pengaruh teknik *constant time delay* untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak dan kemampuan membaca anak di RA Iththihadul Wathoniyah Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *quashi experiment*. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol ketat, mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Sugiyono, 2015). Populasi sebanyak 52 orang anak dengan sampel terdiri atas 10 orang pada masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di RA Ittiihadul Wathoniyah Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – April 2021.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengukur konsentrasi belajar anak dan menggunakan tes pada instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan membaca anak. Selanjutnya teknik pengumpulan data pada variabel membaca yang digunakan adalah teknik observasi aktivitas anak dalam mengumpulkan data digunakan pedoman observasi. Sebelum menyusun pedoman observasi, terlebih dahulu disusun rencana pembelajaran dan kisi-kisi instrumen setelah itu dilakukan pengujian instrumen. Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mendapat gambaran secara empirik mengenai kelayakan

instrumen tersebut untuk digunakan sebagai instrumen penelitian, pengujian ini meliputi hasil dari uji validitas isi, validitas butir, dan uji reliabilitas. Sebelum diberikan perlakuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* agar penulis mengetahui sejauh mana kemampuan membaca anak. Setelah itu dilakukannya *posttest* maka tahap selanjutnya adalah uji normalitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui tingkat homogen data tersebut dan yang terakhir dilakukan adalah uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji-t. Adapun teknik analisis data menggunakan SPSS 16 dengan melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk uji homogenitas *based on mean*. Setelah persyarat pengujian hipotesis terpenuhi kemudian, data dianalisis menggunakan t-test.

Pada setiap butir instrumen pernyataan telah diberikan skor. Analisis data pada lembar observasi menggunakan teknik persentase rata-rata kemampuan yaitu :

$$\text{Keterlaksanaan} : \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah perhitungan skor selesai, hasil akhir dari skor tersebut diklasifikasikan kedalam empat kategori, diantaranya adalah sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi dengan masing-masing intervalnya (Arikunto, 2014), sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Tingkat Konsentrasi Belajar**

| Interval   | Kategori      |
|------------|---------------|
| 86% - 100% | Tinggi        |
| 66% - 85%  | Sedang        |
| 46% - 65%  | Rendah        |
| 0% - 45%   | Sangat Rendah |

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dilaksanakan melalui kegiatan pre-test yang dilaksanakan sebanyak 1 kali untuk mengukur kemampuan awal anak kemudian dilanjutkan melakukan kegiatan treatment sebanyak 3 kali selanjutnya diakhiri dengan kegiatan post-test sebanyak 1 kali untuk mengukur kemampuan akhir setelah melakukan perlakuan. Pada pengujian semua variabel dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0.

**Tabel 2. Hasil uji normalitas**

| Tests of Normality |          |                                 |    |      |              |      |
|--------------------|----------|---------------------------------|----|------|--------------|------|
| Kelas              |          | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |      |
|                    |          | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | Sig. |
| Hasil              | Pre Eks  | .241                            | 10 | .103 | .855         | .067 |
|                    | Post Eks | .245                            | 10 | .090 | .892         | .177 |
|                    | Pre Kon  | .240                            | 10 | .107 | .886         | .152 |
|                    | Post Kon | .240                            | 10 | .107 | .886         | .152 |

a. Lilliefors Significance Correction

Pada pelaksanaan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan mengonsultasikan hasil perhitungan  $L_{hitung}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan data yang diperoleh maka dikategorikan normal jika harga  $L_{hitung} > 0,05$ . Berdasarkan hasil diatas maka diperoleh  $0,107 > 0,005$  pada pretest kelas kontrol sehingga dapat dinyatakan kelas berdistribusi normal. Pada kelas posttest kelas kontrol memperoleh  $0,107 > 0,05$  maka dinyatakan kelas berdistribusi normal. Pada pretest kelas eksperimen diperoleh  $0,103 > 0,05$  maka kelas dinyatakan berdistribusi normal. Pada posttest kelas eksperimen memperoleh  $0,090 > 0,05$  sehingga kelas dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan pada uji homogenitas.

**Tabel 3. Hasil uji homogenitas**

| Test of Homogeneity of Variance |                                      |                  |     |        |      |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
|                                 |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| Hasil                           | Based on Mean                        | .265             | 3   | 36     | .850 |
|                                 | Based on Median                      | .198             | 3   | 36     | .897 |
|                                 | Based on Median and with adjusted df | .198             | 3   | 34.201 | .897 |
|                                 | Based on trimmed mean                | .285             | 3   | 36     | .836 |

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians ditetapkan berdasarkan kenormalan data yaitu *based on mean* diperoleh  $> 0,05$  dinyatakan data homogen. Apabila *based on mean* diperoleh  $< 0,05$  dinyatakan data tidak homogen. Maka berdasarkan tabel tersebut diperoleh  $0,850 > 0,05$  sehingga kelas posttest eksperimen dan kontrol dinyatakan varians yang homogen. Setelah data kelas homogen selanjutnya dilakukan uji t.

**Tabel 4. Hasil uji-t**

| Paired Samples Test |                      |                    |         |                 |                                           |           |         |    |                 |
|---------------------|----------------------|--------------------|---------|-----------------|-------------------------------------------|-----------|---------|----|-----------------|
|                     |                      | Paired Differences |         |                 |                                           |           | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|                     |                      |                    |         | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |           |         |    |                 |
|                     |                      |                    |         |                 | Lower                                     | Upper     |         |    |                 |
| Pair 1              | Pre Test - Post Test | -2.812E1           | 7.36570 | 2.32924         | -33.39410                                 | -22.85590 | -12.075 | 9  | .000            |

Dalam mengambil keputusan pada uji-t yaitu apabila :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *constant time delay* terhadap kemampuan membaca anak

$H_a$  = Ada pengaruh *constant time delay* terhadap kemampuan membaca anak

Selanjutnya dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. Lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh *constant time delay* terhadap kemampuan membaca anak dan Jika nilai Sig. Lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh *constant time delay* terhadap kemampuan membaca anak. Berdasarkan tabel *paired samples t- test* pada pelaksanaan uji T maka diperoleh sig 0,000 < 0,005 sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan metode *constant time delay* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

**Tabel 5. Deskripsi hasil**

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| PreTest Eksperimen     | 10 | 50.00   | 68.75   | 56.8750 | 6.87816        |
| PostTest Eksperimen    | 10 | 75.00   | 93.75   | 85.0000 | 6.71855        |
| PreTest Kontrol        | 10 | 50.00   | 68.75   | 56.8750 | 6.21518        |
| PostTest Kontrol       | 10 | 62.50   | 81.25   | 69.3750 | 6.21518        |
| Valid N (listwise)     | 10 |         |         |         |                |

Berdasarkan tabel diatas setiap kelas memiliki jumlah anak sebanyak 10 orang. Nilai minimal pada kelas pretest eksperimen yaitu 50 dan nilai maksimal yaitu 68,75 dengan nilai rata-rata 56,8750. Standar deviasi pada kelas pretest eksperimen diperoleh 6,87816. Pada kelas pretest kontrol nilai minimal yaitu 50 dan nilai maksimal yaitu 68,75 dengan nilai rata-rata 56,8750. Standar deviasi pada kelas pada pretest kontrol diperoleh 6,21518. Pada kelas posttest eksperimen nilai minimal yaitu 75 dan nilai maksimal 93,75 dengan nilai rata-rata 85. Standar deviasi pada kelas posttest eksperimen diperoleh 6,71855. Pada kelas posttest kontrol nilai minimal yaitu 62,50 dan nilai maksimal 81,25 dengan nilai rata-rata 69,3750. Standar deviasi pada kelas posttest kontrol diperoleh 6,21518.

**Tabel 6. Perbandingan Persentase *Pre-Test* dan *Post-Test* terhadap kemampuan konsentrasi belajar anak**

| Variabel             | <i>Pre-test</i> |         | <i>Post-test</i> |         |
|----------------------|-----------------|---------|------------------|---------|
|                      | Eksperimen      | Kontrol | Eksperimen       | Kontrol |
| Persentase tertinggi | 83,3 %          | 83,3 %  | 100 %            | 100 %   |
| Persentase terendah  | 50 %            | 33,3 %  | 66,6 %           | 66,6 %  |
| Rata-rata            | 69,9 %          | 56,6 %  | 90 %             | 78 %    |

Berdasarkan analisis lembar observasi terhadap konsentrasi belajar anak menggunakan teknik konvensional dalam membaca untuk kelas kontrol yaitu 56,6% dengan kategori sangat rendah. Konsentrasi belajar anak menggunakan teknik *contant time delay* dalam membaca untuk kelas eksperimen yaitu 69,9% dengan kategori rendah. Berdasarkan analisis lembar observasi untuk post-test kelas kontrol terhadap konsentrasi belajar anak menggunakan teknik konvensional dalam membaca yaitu 78 % dengan kategori sedang. Pada post-test kelas eksperimen untuk konsentrasi belajar anak menggunakan teknik *contant time delay* dalam membaca yaitu 90 % dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa *Constant Time Delay* (CTD) adalah salah satu jenis strategi dorongan yang digunakan untuk mengajarkan berbagai keterampilan atau tugas secara efektif. Petunjuk CTD memiliki dua level: a) penundaan 0 detik dan, b) set atau penundaan penundaan uji coba. Dengan instruksi CTD, satu instruksi digunakan (tidak berubah); berganti gantian, waktu (atau penundaan) ketika instruksi perubahan dikirimkan. (Grattan & Demchak, 2016) CTD adalah strategi instruksional sistematis yang menggunakan kontrol prompt yang memudar dari instruksi (Collins, 2012). CTD juga efektif dalam mengajarkan (a) keterampilan matematika (Aldemir, O., & Gursel, 2014) (b) keterampilan literasi (Grisham-Brown, J. L., Pretti-Frontczak, K., Hawkins, S. & Winchell, 2009) dan (c) keterampilan komunikasi (Crawford, 2014) kepada anak kecil dalam program anak usia dini.

Manfaat CTD telah digunakan untuk mengajarkan berbagai keterampilan secara efektif termasuk menghitung, pembuatan keputusan, keterampilan prapenulisan, dan

sebab-akibat (Grisham-Brown, J. L., Schuster, J. W., Hemmeter, M. L., & Collins, 2000). Ada dua variasi prosedur CTD: (a) waktu progresif penundaan, di mana waktu tunggu perlahan meningkat dan kemudian memudar secara alami sebagai pembelajar mulai melakukan respon yang benar; dan (b) CTD, ketika instruksi kontrol mengikuti waktu tunggu yang ditetapkan interval dan memudar secara alami ketika peserta didik mulai melakukan respon yang benar sebelum pengiriman prompt kontrol (Neitzel, J., & Wolery, 2009)

Melalui CTD maka anak memiliki kemampuan membaca adapun tujuan dan manfaat membaca tersebut Grey (dalam Susanto, 2011:88), membedakan tiga kategori membaca, yaitu : (1) Kategori sempit, merupakan pengenalan bacaan atau lambang tertulis; (2) Kategori agak luas, merupakan pengenalan lambang, mencakup pengenalan unsur-unsur makna secara tepat beserta pemahaman yang sesuai dengan pengertian membaca; (3) Kategori luas, merupakan tahapan lanjutan, mencakup pengenalan bacaan atau lambang tertulis secara lancar dan tepat.

Membaca juga menuntut konsentrasi belajar anak dan konsentrasi anak usia 4-5 tahun rata-rata rentang waktu selama 20 menit untuk dapat memfokuskan diri atau belajar dengan terstruktur, hal tersebut juga hanya terbatas pada hal yang menarik minat anak (Hajaningrum, 2012) Sebab konsentrasi penuh pada anak membuat anak mampu menangkap hal-hal penting dari pembelajaran yang disampaikan (Dilts, Robert & Jennifer, 2014). Kemampuan kognitif logis anak meningkat seiring bertambahnya usia, dan dengan demikian mereka lebih mampu berkonsentrasi dan memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dan kognisi. Setelah usia 8 tahun, anak mengembangkan kemampuan konsentrasi yang relatif matang dan lengkap (Anderson, 2002). Konsentrasi memungkinkan orang untuk mengecualikan informasi yang tidak relevan dan fokus pada hal-hal atau objek yang menarik mereka. Ketika anak-anak belajar, konsentrasi membantu anak-anak belajar membaca, meningkatkan memori kerja, dan membantu anak-anak memperoleh kemampuan kognisi abstrak (Kadesjo, C., Kadesjo, B., Hagglof, B., & Gillberg, 2001). Dengan demikian, kinerja konsentrasi anak memang mempengaruhi kinerja belajar mereka (Lin, Y.-C., Li, K.-H., Sung, W. S., Ko, H.-W., Tzeng, O. J. L., Hung, D. L., 2011)



Enkoswara dalam Tabrani (Tabrani Rusyan, 1998, p. 10) menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri anak yang dapat berkonsentrasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, anak yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan: (1) kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, (2) komprehensif dan penafsiran informasi, (3) mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, (4) mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh. b. Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, anak yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan: (1) adanya penerimaan yaitu tingkat perhatian tertentu, (2) respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan, (3) mengemukakan suatu pandangan atau putusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang. c. Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, anak yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai: (1) adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, (2) komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti. d. Perilaku bahasa. Pada perilaku ini anak yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan membaca anak dan konsentrasi belajar anak maka dapat disimpulkan bahwa *constant time delay* dengan menggunakan teknik melalui kartu bergambar lebih berpengaruh dibandingkan dengan teknik konvensional melalui kartu bergambar pada peningkatan kemampuan membaca anak dan konsentrasi belajar anak.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik *constant time delay* melalui media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca anak dan konsentrasi belajar anak. Kemampuan membaca diukur menggunakan t-tes menggunakan instrumen kemampuan membaca dengan hasil analisis data  $t_{hitung}$  sebesar 3 dengan  $\alpha$  0,05 ( $t_{tabel}$  = **2,10092**) dengan  $dk$  =18 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan kesimpulan teknik *constant time delay* berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Konsentrasi

belajar dianalisis menggunakan lembar dengan hasil yang diperoleh terhadap konsentrasi belajar anak pada kelas kontrol menggunakan teknik konvensional dalam membaca yaitu 78 % dengan kategori sedang. Pada post-test kelas eksperimen untuk konsentrasi belajar anak menggunakan teknik *constant time delay* dalam membaca yaitu 90 % dengan kategori tinggi

### Daftar Pustaka

- Aldemir, O., & Gursel, O. (2014). The effectiveness of the constant time delay procedure in teaching pre school academic skills to children with developmental disabilities in a small group teaching arrangement. *Education Sciences: Theory & Practice*, 14, 733–740.
- Anderson, P. (2002). Assessment and development of executive function (EF) during childhood. *Child Neuropsychology*, 8(2), 71–82.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Collins, B. C. (2012). *Systematic instruction for students with moderate and severe disabilities*. Paul H Brookes Publishing Co.
- Crawford, R. V. (2014). *Training teaching assistants to implement systematic teaching strategies in preschool classrooms with reliability (Unpublished master's thesis)*.. University of Kentucky.
- Dilts, Robert & Jennifer, D. (2014). *Strategi Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Anak*. Prestasi Pustaka.
- Eliza, D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra di Taman Kanak-kanak. *Pedagogi UNP*, XIII(No. 2).
- Grattan, B. J., & Demchak, M. (2016). *Constant Time Delay Prompting Tips for Home or School*. 5042, 3–5.
- Grisham-Brown, J. L., Pretti-Frontczak, K., Hawkins, S., & Winchell, B. (2009). Addressing early learning standards for all children within blended preschool classrooms. *Topics in Early Childhood Special Education*, 29, 131–142.
- Grisham-Brown, J. L., Schuster, J. W., Hemmeter, M. L., & Collins, B. C. (2000). Using an embedding strategy to teach preschoolers with significant disabilities. *Journal of Behavioral Education*, 10, 139–162.
- Hajaningrum, A. T. (2012). *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Holt, J. (2005). *The underachieving school*. Sentient Publications.
- Justice, L. M., & Sofka, A. E. (2013). *Engaging children with print: Building early literacy skills through quality read-alouds*. Guilford Publications.
- Kadesjo, C., Kadesjo, B., Hagglof, B., & Gillberg, C. (2001). ADHD in Swedish 3- to 7-year-old children. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 40, 1021–1028.

- Lin, Y.-C., Li, K.-H., Sung, W. S., Ko, H.-W., Tzeng, O. J. L., Hung, D. L., & J. (2011). The relationship between development of attention and learning in children: A cognitive neuroscience approach. *Bulletin of Educational Psychology*, 43(3), 517–542.
- NAEYC. (2004). <http://www.naeyc.org> NAEYC Early Childhood Program Standar.
- Neitzel, J., & Wolery, M. (2009). Steps for implementation: Time delay. Chapel Hill, NC: The National Professional Development Center on Autism Spectrum Disorders, Frank Porter Graham Child Development Institute, The University of North Carolina. In 2009.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, D. (2018). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana Prenadamedia Group.
- Tabrani Rusyan. (1998). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.